

PENGARUH NYANYIAN TERHADAP DAYA INGAT DAN MOTIVASI MENYIKAT GIGI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK AL-IKHWAN WONODADI, GADING REJO, KABUPATEN PRINGSEWU

Wing Ma Intan^{1*}

Program Studi D3 Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang¹

*Corresponding Author : wintan@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan terutama pada anak-anak yang berada pada tahap awal perkembangan. Menyikat gigi dua kali sehari secara teratur dengan cara yang tepat merupakan kebiasaan dasar yang harus ditanamkan sejak dini untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut. Anak usia dini, khususnya usia 4-6 tahun merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku hidup sehat yang nantinya akan mereka bawa hingga dewasa. Namun, pada anak usia pra-sekolah (4-6 tahun), tingkat kepatuhan terhadap anjuran menyikat gigi masih rendah. Pada tahap ini, anak sedang mengalami perkembangan kognitif dan motorik yang pesat, sehingga ajaran mengenai kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sedini mungkin dengan pendekatan yang efektif. Pendekatan pembelajaran yang efektif adalah melalui edukasi yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan nyanyian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan nyanyian berpengaruh efektif dalam meningkatkan daya ingat dan motivasi anak dalam menyikat gigi secara teratur. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael yang terdiri dari 46 responden berdasarkan kriteria inklusi yang dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-whitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyanyian berpengaruh efektif terhadap daya ingat ($p=0,000$) dan motivasi menyikat gigi ($p=0,000$) pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhwan Wonodadi, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

Kata kunci : anak usia 4-6 tahun, daya ingat, kesehatan gigi dan mulut, motivasi menyikat gigi, nyanyian

ABSTRACT

Oral health is a crucial component of overall health, especially for children in their early developmental stages. Regularly brushing teeth twice daily and using the correct technique is a fundamental habit that must be instilled from an early age to prevent dental and oral problems. Early childhood, particularly those aged 4-6, is a critical period for developing healthy lifestyle habits that will carry into adulthood. At this stage, children are experiencing rapid cognitive and motor development, so teaching oral health habits needs to be done as early as possible using an effective approach. An effective learning approach is through enjoyable education, one example of which is the use of songs. This study aims to determine whether the use of singing is effective in improving children's memory and motivation to brush their teeth regularly. The study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. Sampling was conducted using the Isaac and Michael formula, consisting of 46 respondents based on inclusion criteria, divided into control and intervention groups. Data were analyzed using the Mann-Whitney test. The results showed that singing effectively affected memory ($p=0.000$) and tooth brushing motivation ($p=0.000$) in children aged 4-6 years at Al-Ikhwan Kindergarten, Wonodadi, Gading Rejo, Pringsewu Regency.

Keywords : children aged 4-6 years, memory, dental and oral health, singing, motivation to brush teeth

PENDAHULUAN

Perilaku menyikat gigi yang teratur merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Namun, pada anak usia dini, kepatuhan terhadap kebiasaan

menyikat gigi masih rendah karena kurangnya pemahaman dan motivasi (Novayanti & Utami, 2023). Usia 4-6 tahun merupakan fase dimana kemampuan motorik dan kognitif mereka masih dalam tahap perkembangan sehingga perilaku menyikat gigi seringkali belum dilakukan secara optimal dan konsisten (Sujarwo & Widi, 2015). Masa anak-anak khususnya pada usia 4-6 tahun merupakan tahap kunci dalam memperoleh pengetahuan dan informasi baru karena berada pada tahap awal perkembangan. Pada anak usia sekolah, perkembangan otak anak sedang berkembang pesat (Humaedi et al., 2021). Dalam masa ini, perkembangan otak dapat dimaksimalkan dengan baik agar dapat meningkatkan daya ingat untuk memperoleh pengetahuan yang nantinya mampu mempengaruhi perilaku kebiasaan (Henry Wiyono et al., 2023). Namun, data SKI 2023 menyebutkan bahwa prevalensi karies gigi anak usia 5-9 tahun di Indonesia masih tinggi mencapai 84,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi secara teratur belum menjadi kebiasaan yang melekat pada anak-anak pra-sekolah. Hal ini disebabkan oleh perilaku mereka yang belum memadai untuk menyikat gigi sehingga menyebabkan kondisi kebersihan gigi dan mulut yang buruk (Khan et al., 2021)

Salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran anak dalam menyikat gigi teratur dan konsisten adalah adanya keterbatasan daya ingat dan motivasi. Anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan mudah bosan sehingga pendekatan pembelajaran seperti ceramah atau instruksi secara lisan seringkali dianggap kurang efektif (Davison et al., 2019). Strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu optimalisasi daya ingat sekaligus meningkatkan motivasi belajar pada anak (Octavyanti et al., 2024). Salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan kesehatan anak adalah dengan metode musik dan nyanyian. Musik dan nyanyian dikenal memiliki efek unik yang dapat memfasilitasi pembelajaran. Musik dan nyanyian terbukti dapat meningkatkan fungsi kognitif. Musik dapat menstimulasi jaringan saraf yang berkaitan dengan proses kognitif tingkat tinggi (Gu, 2025). Dengan demikian, penggunaan musik dan nyanyian dalam pendidikan kesehatan gigi berpotensi memperbaiki perilaku menyikat gigi pada anak dalam jangka panjang.

Selain itu, nyanyian memiliki potensi meningkatkan motivasi anak dalam melakukan perilaku positif, termasuk kebiasaan menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan kegiatan sederhana yang sebaiknya diperkenalkan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin, dan diharapkan dapat menjadi kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dalam kehidupan sehari-hari (Wanti et al., 2021). Menyikat gigi juga merupakan tindakan yang mendasar dan efisien dalam menjaga kebersihan gigi, gusi, dan rongga mulut dan plak dan sisa makanan (Harahap et al., 2022). Hasil penelitian di Tangerang menunjukkan bahwa edukasi tentang menyikat gigi dengan musik dan nyanyian sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi (Arif & Barus, 2025). Penelitian sebelumnya di Jakarta Utara menyatakan bahwa nyanyian berpengaruh terhadap daya ingat, motivasi belajar, dan kreativitas anak (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas nyanyian terhadap daya ingat dan motivasi menyikat gigi pada anak usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris dan menjadi dasar intervensi pendidikan kesehatan gigi yang lebih inovatif dan efektif pada anak usia pra-sekolah yang berada di TK Al-Ikhwan Wonodadi, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui efektivitas pengaruh pemberian intervensi (nyanyian) terhadap daya ingat dan motivasi menyikat gigi pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhwan Wonodadi,

Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilakukan pada bulan November 2025 selama kurang lebih satu minggu. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan etik penelitian kesehatan dan telah memperoleh izin dari komisi etik Politeknik Kesehatan dengan nomor No.482/KEPK-TJK/X/2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael, yaitu perhitungan jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 anak, kemudian sampel dipilih dengan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (intervensi berupa nyanyian) dan kelompok kontrol (intervensi tanpa nyanyian/ceramah) yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen daya ingat disusun dalam bentuk pertanyaan benar salah sebanyak 5 item pertanyaan. Skor yang diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sementara itu, motivasi menyikat gigi diukur dengan menggunakan skala Likert sebanyak 5 item pertanyaan. Skala penelitian terdiri dari 5 pilihan yaitu sangat setuju hingga sangat tidak setuju (Skor nilai: sangat setuju=5, setuju=4, netral=3, tidak setuju=2, sangat tidak setuju=1). Analisis data menggunakan uji *Mann-whitney* dikarenakan data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada daya ingat dan motivasi menyikat gigi pada kelompok kontrol dan intervensi tidak terdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas.

HASIL

Berdasarkan uji normalitas pada data nilai pre-pengetahuan dan pre motivasi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan uji *Mann-whitney* untuk melihat perbedaan nilai *pre-pengetahuan* dan *pre-motivasi* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Nilai Pre-Pengetahuan dan Pre-Motivasi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		p-value
	Kontrol	Intervensi	
Nilai <i>pre-pengetahuan</i>	2 (1-3)	2 (1-2)	0,184
Nilai <i>pre-motivasi</i>	16 (12-20)	18 (15-20)	0,425

Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil *pre-pengetahuan* sebesar $p = 0,184$ dan *pre-motivasi* sebesar 0,425, tidak terdapat perbedaan bermakna nilai *pre-pengetahuan* dan *pre-motivasi* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut, baik secara konvensional dengan ceramah maupun dengan nyanyian, pengetahuan dan motivasi pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi berada pada tingkat yang sama (sesuai dengan kriteria inklusi).

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre- dan Post-Pengetahuan antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		p-value
	Kontrol	Intervensi	
Nilai <i>pre-pengetahuan</i>	2 (1-3)	2 (1-2)	0,184
Nilai <i>post-pengetahuan</i>	2 (2-3)	5 (3-5)	0,000*

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan *Mann-whitney* (Tabel 2), didapatkan hasil *post-pengetahuan* dengan $p = 0,000$, terdapat perbedaan bermakna pada nilai *post-pengetahuan* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan nyanyian berpengaruh efektif terhadap daya ingat.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre- dan Post-Motivasi antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Variabel	Kelompok		p-value
	Kontrol	Intervensi	
Nilai pre-motivasi	16 (12-20)	18 (15-20)	0,425
Nilai post-motivasi	19 (12-24)	24 (20-25)	0,000*

Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan *Mann-whitney* (Tabel 3), didapatkan hasil *post*-motivasi dengan $p=0,000$, terdapat perbedaan bermakna pada nilai *post*-motivasi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan nyanyian berpengaruh efektif terhadap motivasi menyikat gigi.

PEMBAHASAN

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa nyanyian berpengaruh efektif pada daya ingat anak usia 4-6 tahun hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nelli Amanda Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa menyanyi adalah metode efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak karena metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik yang dapat mengarah pada retensi dan pemahaman informasi yang lebih baik. Selain itu, musik atau nyanyian dapat membantu anak dalam menghafal apapun (Turistiati et al., 2021), serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan atensi dan memori kerja anak. Musik juga dapat merangsang proses pendengaran yang melibatkan fungsi eksekutif kognitif seperti perhatian, pengendalian impuls, dan memori kerja sehingga intervensi berbasis musik dapat memperkuat kognitif anak (Gu, 2025). Musik/nyanyian melatih anak untuk fokus pada irama, lirik, dan pola yang terstruktur, yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi jangka panjang sehingga intervensi edukasi dengan menggunakan nyanyian terbukti efektif dalam memperkuat fondasi kognitif anak untuk berbagai aktivitas (Kasuya-Ueba et al., 2020). Intervensi edukasi yang diberikan dengan nyanyian tidak hanya membantu meningkatkan fokus anak, tetapi juga membantu mempertahankan informasi dalam memori jangka panjang. Hal ini memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik, khususnya dalam sistem pendidikan yang mengandalkan kapasitas memori. Intervensi dengan menggunakan nyanyian terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap fokus dan keterlibatan kognitif anak jika dibandingkan dengan intervensi lainnya (Idarianty et al., 2025).

Pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan metode nyanyian pada anak usia 4-6 tahun di TK Al-Ikhwan Wonodadi, Gading Rejo, Pringsewu terbukti berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan daya ingat secara signifikan jika dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah). Metode nyanyian menciptakan lingkungan belajar yang menarik, meningkatkan fokus, konsentrasi dan keterlibatan kognitif anak, serta membantu mempertahankan informasi dalam memori jangka panjang (Sofologi et al., 2022). Selain itu, musik yang memiliki edukasi didalamnya dapat berdampak positif pada fungsi eksekutif seperti memori kerja dan persencanaan (Jaschke et al., 2018). Beberapa studi menunjukkan metode bernyanyi dapat membantu meningkatkan daya ingat dan suasana belajar yang menyenangkan serta mendukung kemampuan kognitif dan keterlibatan belajar pada anak usia dini (Samsuri, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh sebuah penelitian yang menjelaskan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dengan cara memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan dan memori yang lebih baik (Wicaksono et al., 2022). Musik dan lagu terbukti efektif dalam merangsang daya ingat dan pemahaman konsep anak dalam mempelajari suatu hal yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran dan kemampuan kognitif anak usia dini (Nisrina et al., 2024). Secara keseluruhan, intervensi edukasi dengan nyanyian memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap kemampuan kognitif anak, sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik dan pembentukan perilaku belajar yang baik.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nyanyian berpengaruh efektif terhadap motivasi menyikat gigi anak usia 4-6 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewadi (2021), pembelajaran melalui nyanyian dapat berkaitan dengan kemampuan kinestetik dan jasmani karena saat seseorang mendengarkan lagu/nyanyian, sistem saraf sensorik bekerja dan mentransfer ke saraf motorik. Metode menyanyi merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran bagi anak usia pra sekolah. Oleh karena itu dalam peningkatan kemampuan mengingat anak, metode bernyanyi adalah sebuah metode alternatif yang sangat efektif untuk digunakan karena anak akan merasa senang dan tidak jenuh serta anak akan lebih tertarik dan lebih bersemangat (Fatmawati et al., 2024). Selain memperkaya pengalaman kognitif, musik juga terbukti meningkatkan keterlibatan anak secara signifikan. Lagu dalam nyanyian yang digunakan dalam edukasi pembelajaran memicu minat dan antusiasme anak untuk berpartisipasi secara aktif (Smolarczyk et al., 2025). Peningkatan motivasi ini berkontribusi langsung terhadap kemampuan fokus anak dalam proses pembelajaran. Ketika siswa termotivasi secara intrinsik, mereka akan lebih berkomitmen (Octavyanti et al., 2024).

Edukasi kesehatan gigi dengan metode nyanyian pada anak usia 4-6 tahun terbukti berpengaruh meningkatkan motivasi menyikat gigi secara signifikan. Nyanyian tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan antusiasme anak, tetapi juga memicu fokus dan, kemampuan kinestetik, dan motivasi intrinsik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan gigi dan mulut yaitu kemampuan dalam menyikat gigi (Hasnaeni et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan diantaranya pendidikan musik pada anak usia dini dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan termasuk keterlibatan anak dalam pembelajaran, perhatian serta ekspresi emosional, pendekatan musik berbasis aktivitas terbukti meningkatkan keterlibatan dan respon aktif anak (Smolarczyk et al., 2025). Selain itu, nyanyian tentang menyikat gigi efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi dan status kebersihan mulut anak usia dini akibat dari indikasi bahwa anak yang mendengarkan dan mengikuti nyanyian edukatif akan lebih termotivasi dalam praktik kebersihan gigi dan mulut (Purnama et al., 2024). Selain itu, hal ini diperkuat dengan sebuah penelitian yang menunjukkan sebagian anak yang mendengarkan lagu edukasi mengenai menyikat gigi akan menjadi termotivasi untuk menyikat gigi lebih teratur dan menyukai aktivitas menyikat gigi (Srinivasan & Chitra, 2016). Dengan demikian, metode nyanyian menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk perilaku menyikat gigi rutin dan meningkatkan komitmen anak terhadap kesehatan mulut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Nyanyian terhadap Daya Ingat dan Motivasi Menyikat Gigi pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Al-Ikhwan Wonodadi, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu dapat diambil kesimpulan bahwa nyanyian berpengaruh secara efektif terhadap daya ingat dan motivasi pada anak usia 4-6 tahun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada TK Al-Ikwan Wonodadi, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Pekon Wonodadi serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, kerjasama, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Peneliti juga berterimakasih kepada

wali murid peserta penelitian yang telah mengizinkan untuk berpartisipasi dan bersedia mengikuti penelitian hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. A., & Barus, A. (2025). Dental Health Education with Songs as an Effort to Increase Knowledge of Brushing Teeth in Elementary School Students. *Journal Center of Excellent : Health Assistive Technology*, 3(1), 24–27. <https://doi.org/10.36082/jchat.v3i1.2209>.
- Davison, J., McLaughlin, M., & Giles, M. (2019). Factors Influencing Children's Tooth Brushing Intention: An Application of the Theory of Planned Behaviour. *Health Psychology Bulletin*, 3. <https://doi.org/10.5334/hpb.8>.
- Dewadi, F. M. (2021). Pembelajaran dan Pengenalan Musik dalam Melatih Daya Ingat Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.1163>.
- Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2), 197–208. <https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012>.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O., & Pramanik, N. D. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1).
- Gu, Y. (2025). The Effect of Music Intervention on Children's Cognitive Development: A Review Study. *Academic Journal of Management and Social Sciences*, 10(2), 258–266. <https://doi.org/10.54097/dgtkc069>.
- Harahap, C., Ramadhini, D., Dalimunthe, R., Afni, R. E., Srg, N., Fadilah, M., & Annisyah, F. (2022). Enam Langkah Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar untuk Melawan Gigi Berlubang di SD Negeri 200413 Tinjoman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 115–121. <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i3.918>.
- Hasnaeni, Lestari, K. F., & Ni Nyoman, E. (2024). Pengaruh Bernyanyi Lagu Kesehatan Mulut terhadap Kemampuan Sikat Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Qurrata A'Yun Hidayatullah, Palu. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 10(2).
- Henry Wiyono, Takesi Arisandy, & Nani Septiani. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 45–49. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1249>.
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.
- Ibiyemi, O., Lawal, F., Osuh, M., Owoaje, T., Idiga, E., Fagbule, O., & Ijarogbe, O. (2022). Developing an Oral Hygiene Education Song for Children and Teenagers in Nigeria. *International Dental Journal*, 72(6), 866–871. <https://doi.org/10.1016/j.identj.2022.06.008>.
- Idarianty, Sri Hartati, & Siti Safitri. (2025). Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kognitif dan Melatih Fokus Pada Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.37567/primearly.v8i1.3927>.
- Jaschke, A. C., Honing, H., & Scherder, E. J. A. (2018). Longitudinal Analysis of Music Education on Executive Functions in Primary School Children. *Frontiers in Neuroscience*, 12. <https://doi.org/10.3389/fnins.2018.00103>.
- Kasuya-Ueba, Y., Zhao, S., & Toichi, M. (2020). The Effect of Music Intervention on Attention in Children: Experimental Evidence. *Frontiers in Neuroscience*, 14.

- <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00757>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Nasional (SKI) Dalam Angka Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Khan, I. M., Mani, S. A., Doss, J. G., Danaee, M., & Kong, L. Y. L. (2021). Pre-schoolers' tooth brushing behaviour and association with their oral health: a cross sectional study. *BMC Oral Health*, 21(1), 283. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01643-8>.
- Nelli Amanda Sari, Nadila Adha Lubis, Yufa Ainun Hidayat, Aprina Harahap, & Bani Amirul. (2024). Improving Children's Cognitive Abilities About Name Days In English Through Singing Method. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 49–53. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v2i3.828>.
- Nisrina, F. F., Roshonah, A. F., & Damayanti, A. (2024). Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Musik dan Lagu di TK Aisyiyah 12 Setiabudi Pamulang. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*.
- Novayanti, S., & Utami, T. P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi S dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun di Desa Seuneubok Aceh Kecamatan Peusangan. *Lentera : Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 7(4).
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa melalui Musik dan Lagu dalam Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 472–478. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.859>.
- Purnama, T., Sasongko, B. G., & Ngatemi, N. (2024). Tooth Brushing Song an Effort to Improve The Tooth Brushing Skills and Dental Hygiene Status of Preschool Children. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 5(1), 74–79. <https://doi.org/10.36082/jdht.v5i1.1550>.
- Samsuri. (2018). Pengaruh Seni Bernyanyi terhadap Daya Ingat Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Smolarczyk, K., Birnbaum, L., Christ, A., & Kröner, S. (2025). Children's and Adolescents' Engagement with Music and The Potential for (Digital) Empowerment Processes: A Text-Mining-Supported Scoping Review. *Psychology of Music*, 53(2), 275–297. <https://doi.org/10.1177/03057356241241535>.
- Sofologi, M., Papatzikis, E., Kougioumtzis, G., Kosmidou, E., Klitsioti, A., Droutme, A., Sourbi, A.-A., Chrisostomou, D., & Efstratopoulou, M. (2022). Effectiveness of Musical Training on Reading Comprehension in Elementary School Children. Is There an Associative Cognitive Benefit? *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.875511>.
- Srinivasan, Dr. K., & Chitra, Dr. S. (2016). Principal Motives for Tooth Brushing among Children: Implications for Oral Health Promotion -An in Vivo Study. *Pediatric Review: International Journal of Pediatric Research*, 3(1), 49–56. <https://doi.org/10.17511/ijpr.2016.i01.10>.
- Sujarwo, & Widi, C. P. (2015). Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Turistiati, A. T., Nugraha, P., Zaid, H., & Nurhidayat, H. (2021). Upaya Membangun Karakter Anak Melalui Lagu. *Publikasi Pendidikan*, 11(1), 68. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.16231>.
- Wanti, M., Mintjelungan, C. N., & Wowor, V. N. S. (2021). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik terhadap Perilaku Menyikat Gigi pada Anak. *E-GiGi*, 9(1). <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32365>.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, (2).